

**SEJARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MANADO 1960-2000**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Humaniora

oleh

**Fredyanto**

**18091104003**

**Ilmu Sejarah**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

# SEJARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MANADO 1960-2000

**Fredyanto<sup>1</sup>**

**Ferry R. Mawikere<sup>2</sup>**

**Meity Wowor<sup>3</sup>**

## ABSTRACT

*The writing of this description in general researchers tell us about the History of the Indonesian Red Cross of Manado City. By solving 3 problems, namely Manado state before the existence of PMI in Manado City, history, and role of the Indonesian Red Cross City Manado. The study uses historical methods in which researchers obtain data in archives, interviews, and library studies. From this study revealed that the Red Occupational activities in Manado City were already there in 1945 in helping the injured victims at the time of the Red White in Manado. Until the emergence of the permesta rebellion where people needed humanitarian institutions that could handle the victims of the event. Then in 1960, the Indonesian Red Cross was formed in Manado City. PMI Manado City continues to grow and perform its role in providing assistance to others by showing various contributions especially in providing assistance by relying on the Voluntary Corps that has been equipped with P3K training. Not only that, the Dermanant Blood and Red Cross Teen is one of the most important elements of PMI City Manado. The source of the income of Manado City PMI comes from the Moon Dana held annually with support from the City Government of Manado. Therefore PMI City Manado has done organisational arrangement so that the ability of the manager is well arranged.*

**Keywords: History, PMI, Manado City**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Teknis

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini secara umum peneliti menceritakan mengenai Sejarah Palang Merah Indonesia Kota Manado. Dengan memecahkan 3 masalah yaitu keadaan Manado sebelum eksistensi PMI di Kota Manado, sejarah, dan peranan Palang Merah Indonesia Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dimana peneliti memperoleh data dalam bentuk arsip, wawancara, dan studi pustaka. Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa kegiatan kepalangmerahan di Kota Manado sudah ada pada tahun 1945 dalam membantu korban yang terluka pada saat terjadinya peristiwa Merah Putih di Manado. Sampai pada saat munculnya pemberontakan Permesta dimana masyarakat membutuhkan lembaga kemanusiaan yang dapat menangani para korban dari peristiwa tersebut. Kemudian pada tahun 1960, Palang Merah Indonesia dibentuk di Kota Manado. PMI Kota Manado terus berkembang dan melaksanakan peranannya dalam memberikan bantuan kepada sesama dengan menunjukkan berbagai kontribusi terlebih dalam memberikan bantuan dengan mengandalkan Korps Sukarela yang telah dibekali dengan pelatihan P3K. Tidak hanya itu, Dinas Dermawan Darah dan Palang Merah Remaja merupakan salah satu unsur terpenting dari PMI Kota Manado. Adapun sumber pemasukan PMI Kota Manado berasal dari Bulan Dana yang diadakan setiap tahun atas dukungan dari pemerintah Kota Manado. Oleh karena itu, PMI Kota Manado telah melakukan penataan organisasi sehingga kemampuan dari pengurus tersusun dengan baik.

**Kata Kunci: Sejarah, PMI, Kota Manado**

### 1. Pendahuluan

Organisasi Palang Merah ialah lembaga sosial terbesar di dunia yang bertambah kuat, bertumbuh dan diperlukan oleh negara serta penduduk sipil dari berbagai belahan negara di dunia. Cikal bakal PMI mulai tampak ketika pihak colonial Belanda membentuk sebuah organisasi sosial

kemanusiaan yang merupakan perpanjangan tangan Palang Merah Belanda adalah "*Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie*" atau (NERKAI), yang relawannya merupakan orang-orang pribumi. PMI memperoleh pengakuan Internasional dari ICRC tahun. Akhirnya Palang Merah Indonesia ditetapkan sebagai anggota

ke-68 Perhimpunan Nasional dari Liga Perhimpunan Palang Merah 16 oktober 1950. Keberadaan Palang Merah Indonesia disahkan secara teritorial

Palang Merah Indonesia Kota Manado berada di Jl. Sam Ratulangi No.120, Titiwungan Utara, Kecamatan Sario dan akan berpindah tempat ke Jln. Tololiu Supit Tingkulu Wanea. PMI Kota Manado berperan aktif dalam mengelolah bidang kemanusiaan antara lain; donor darah, rekrutmen

Menurut penjelasan yang ada di atas, penelitian ini mempunyai maksud dengan menggambarkan Sejarah Palang Merah Indonesia Kota Manado. Adapun pokok permasalahan yang akan dipecahkan dari penulisan ini yaitu (1) Bagaimana keadaan Manado sebelum Eksistensi PMI di Kota Manado?, (2) Bagaimana sejarah Palang Merah Indonesia Kota

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan hasil penelitian sejarah yang dilaksanakan menurut dengan proses metode penelitian sejarah yang mempunyai empat tahapan antara lain: heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

melalui Keputusan Presiden Nomor 25 tahun 1950, yang kemudian dikukuhkan atas Keputusan Presiden Nomor 246 tahun 1963.

relawan, tanggap darurat bencana dan lainnya. Sumber daya manusia Palang Merah Indonesia Kota Manado adalah para relawan yang meliputi; Palang Merah Remaja, Korp Sukarela, dan Tenaga Sukarela yang merupakan hal yang paling penting di PMI Kota Manado saat turun lapangan.

Manado?, (3) Bagaimana peranan Palang Merah?. Indonesia Kota Manado?. Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) Untuk mengetahui Keadaan Manado sebelum eksistensi Palang Merah Indonesia Kota Manado, (2) Untuk mengetahui sejarah Palang Merah Indonesia di Kota Manado, (3) Untuk mengetahui peranan anggota PMI bagi masyarakat Kota Manado.

Tahapan yang pertama ialah heuristic merupakan Heuristik adalah teknik akumulasi sumber. Pengumpulan sumber dalam hal ini mencari dan menemukan sumber sejarah baik secara lisan maupun tulisan untuk keperluan subjek yang ingin diteliti.

Pengumpulan sumber berasal dari sumber arsip, yang di ambil dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado, PMI Daerah Sulut, dan para narasumber yang mempunyai dokumen-dokumen pendukung lainnya. Menggunakan buku literature, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini yang didapatkan perpustakaan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dan koleksi pribadi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada: (1). dr. Harry Jacob Sumual Sp. M merupakan mantan ketua Palang Merah Indonesia Kota Manado 1995-2000, (2). Reiner Emyot Ointoe mantan Sekertaris PMI Daerah Sulawesi Utara, (3). Dr. Ir. Ridwan Lasabuda, M. Si mantan sekertaris PMI Kota Manado 1995-2000, (4). Mariam Tamalonggehe, Amd. Keselaku Kepala Bagian Pelayanan Darah UTDD PMI Daerah Sulawesi Utara.

Tahapan yang kedua adalah kritik sumber adalah proses untuk mendapatkan keorisinalitas dan kekoherensian suatu sumber. Untuk melakukan tahap kritik adalah dengan bedah inteligensia dalam mendapatkan

sumber dengan konkret. Dalam verifikasi data peneliti harus menggunakan sumber-sumber yang valid terhadap penelitian itu sehingga dapat digunakan sebagai sumber data yang bermanfaat demi menunjang penelitian ini. Tahap kritik terbagi menjadi dua meliputi kritik intern ini bertujuan untuk menetapkan keaslian sumber yang didapat dari wawancara maupun dokumen dengan cara peneliti membandingkan sumber yang didapat dengan sumber lain dan kritik ekstern adalah suatu pemeriksaan atau catatan untuk mengetahui apakah sumbernya itu telah diubah atau tidak.

Metode yang ketiga adalah Interpretasi adalah pemahaman sejarah yang merangkai fakta yang membentuk satu kesatuan yang baik dan rasional. Analisis sejarah adalah tahap selanjutnya sesudah mendapatkan sumber data yang benar-benar dapat dibuktikan. Dan tahapan yang terakhir ialah historiografi, dilakukan penulisan hasil penelitian tentang Sejarah Palang Merah Indonesia di Kota Manado 1960-2000 yang merupakan organisasi di bidang kemanusiaan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Gambaran Umum Manado sebelum Eksistensi PMI di Kota Manado**

Manado adalah sebuah kota yang terletak di ujung jazirah Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum eksistensi bangsa-bangsa barat di wilayah kota Manado meskipun bukan bernama Manado. Istilah nama Manado berasal dari bahasa Tombulu tua yaitu Manoir yang sepadan dengan Maharor, Maerur atau Maherur dalam bahasa yang sama artinya berkumpul dan berunding. Dahulu letak wilayah kota Manado adalah pahawinaroran ni Tasikkela dengan pengertian wadah untuk berkumpul orang-orang bangsa Eropa dan Spanyol, artinya suatu tempat atau lokasi bangsa Spanyol dan orang Minahasa bertemu dan melaksanakan negosiasi. Adapula yang menerangkan apabila Manado berasal dari sebuah perkembangan kata Manadou, Manadou, dan Manadou yang artinya tempat yang jauh. Sekitar tahun 1953 bagian daerah Manado pun berubah statusnya menjadi Daerah kota Manado sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1953, Manado pun menjadi Kotapraja sesuai Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957 kemudian pada tahun

1959 Daerah Kotapraja Manado ditetapkan sebagai daerah tingkat II dimana daerah tersebut dibagi menjadi dua Provinsi administrative yaitu Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959. Selanjutnya, dilakukan reorganisasian kembali dengan terbentuknya Provinsi Sulawesi Selatan-Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara-Tengah melalui Peraturan Pemerintah atau PERPU No. 47 tahun 1960 tanggal 13 Desember 1960. Luas Wilayah Kota Manado pada saat ini yang sudah termasuk dari wilayah reklamasi pantai yang dilaksanakan semenjak Pemerintah Kolonial Belanda yaitu 15.726 ha, dengan batas-batas untuk bagian barat dengan teluk Manado; bagian timur dan selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Minahasa, serta Utara yang berbatasan dengan Teluk Manado. Secara Geografis Kota Manado terletak diantara koordinat  $124^{\circ} 40' - 124^{\circ} 50' \text{ BT}$  dan  $1^{\circ} 30' - 1^{\circ} 40' \text{ LU}$ , dengan iklim tropis yang bersuhu antara  $24^{\circ} - 27^{\circ} \text{ C}$ .

Terjadinya peristiwa peperangan, revolusi dan ekonomi pada tahun 1930-1950, dimana jumlah penduduk di Kota Manado pada tahun 1930 sebanyak 27.544 jiwa yang telah mengalami

peningkatan pada tahun 1950 sebanyak 69.943 jiwa dengan artian bahwa pertambahan jumlah penduduk sebanyak 42.399 jiwa. Kemudian dalam periode 1950 sampai dengan 1955, penduduk di Kota Manado terus mengalami peningkatan dari 69.943 jiwa naik menjadi 80.510 jiwa. Berikutnya dalam periode 1955 sampau dengan 1960, penduduk di kota Manado terus mengalami peningkatan dari 80.510 jiwa menjadi 104.912 jiwa dengan artian bahwa telah terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 24.402 jiwa dalam waktu lima tahun. Meskipun pada tahun 1958-1960 Kota Manado menghadapi Pergolakan Permesta yang membawa dampak bagi segala bidang pada saat itu.

Ketika diadakan sensus penduduk pada tahun 1961 di Kota Manado jumlah penduduk pada waktu sebanyak 129.912 jiwa, dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan sebanyak 25.000 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk pada periode 1961 sampai dengn 1971 telah mengalami pertambahan jumlah penduduk yang sangat menurun dengan drastis. Dimana dalam kurun waktu sepuluh tahun dari jumlah penduduk sebanyak 129.912 jiwa menjadi 169.943 jiwa yang dapat

disimpulkan bahwa presentasi kenaikan jumlah penduduk di kota Manado dengan rata-rata sebesar 2,72% setahun.

Kota Manado sebagai Kota terbesar di Sulawesi Utara yang pernah ditandai dengan peristiwa ekonomi, peperangan, dan revolusi pada tahun 1930-1950. Antara tahun 1942-1945, Kota Manado dikuasai oleh tentara Jepang dimana Kota Manado adalah wilayah yang pertama dikuasai oleh tentara Jepang bersama dengan Tarakan pada 11 Januari 1942. Tentara Jepang menaklukan wilayah palau Sulawesi terkhusus di Kota Manado karena wilayah ini dimiliki keunggulan dalam kebutuhan militer. Untuk dapat menaklukan Jawa, tentara membutuhkan dukungan angkatan udara dari wilayah lain. Oleh karena itu, Jepang menaklukan pangkalan Belanda terlebih dahulu yang berada di Kota Manado. Agar dapat menguasai Kota Manado, Jepang mendirikan unit pasukan, dimana diantaranya yaitu unit serangan Timur yang dipimpin oleh Laksda Takeo Takagi. Dan diganti oleh Laksda Raizo Tanaka untuk melanjutkan memimpin. Mereka mempunyai rencana akan mengadakan penugasan pasukan pendaratan khusus Gabungan Sasebo dan pasukan pendaratan angkatan laut

khusus Yokosuka ke-1 dalam misi tersebut.

Pada peristiwa pertempuran Manado tersebut antara pasukan Jepang melawan tentara Belanda yang akhirnya dimenangkan oleh pihak Jepang telah menimbulkan dampak yang telah menewaskan 32 orang tewas dan 90 lainnya luka-luka dari pasukan pendaratan angkatan laut khusus Yokosuka ke-2. Ditambah dengan 12 orang tewas dan 154 mengalami cedera dari pasukan pendaratan khusus gabungan Sasebo sedangkan dari pihak pasukan Belanda telah menelan korban jiwa sebanyak 140 tentara dan 48 lainnya di tangkap oleh Jepang. Pada

### **3.2 Sejarah Palang Merah Indonesia Kota Manado**

Organisasi Palang Merah Internasional merupakan organisasi terbesar di dunia yang sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik dari masa terbentuknya, masa kini, dan untuk masa depan dimana organisasi ini berdiri secara *Independen* dengan tidak membedakan umat manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Terbentuknya organisasi paling berpengaruh di seluruh dunia ini yaitu tepatnya pada tanggal 24 Juni 1859 di kota

saat penumpasan terhadap Permesta di Manado akhir Februari 1958, Pesawat AURI membom intansi Militer di Mando, dan melumpuhkan pertahanan udara yang Permesta di Mapanget (saat ini Bandar Udara Sam Ratulangi Manado) serta membom gedung radio RRI di Manado. Ketika masa pemberontakan itu terjadi Palang Merah Indonesia Pusat mengirim kapal-kapal ke wilayah konflik termasuk Manado dalam menjemput orang-orang asing di Kota Manado serta mengirim tim medis sebanyak enam tim ke Sulawesi Utara dalam membantu para korban yang luka dan sakit pada saat masa pemberontakan tersebut.

Solferino, Italia Utara. Konflik senjata tersebut melibatkan 320.000 pasukan yakni peperangan itu antara pasukan Austria dan pasukan Perancis yang telah mengakibatkan sekitar empat puluh ribu prajurit kehilangan nyawanya karena dibiarkan tanpa perawatan akhirnya tewas.

Ketika peristiwa konflik senjata itu berlangsung dan tepatnya pada hari yang bersamaan seorang pengusaha Swiss kebetulan lewat dalam kepentingan untuk bertemu dengan Napoleon III, seorang Kaisar Perancis guna membahas



menge-nai bisnis. Pemuda itu ada ialah Jean Henry Dunant.

PMI untuk pertama kalinya didirikan pada tanggal 12 Oktober 1873 oleh pihak Belanda yang diberi nama dengan istilah *Het Nederland-Indische Rode Kruis* (NIRK). NIRK yang telah hilang jati dirinya pada saat kedudukan Jepang berusaha mengadakan konsolidasi organisasi dengan harapan dapat berperan lagi ditengah masyarakat. Pada bulan November 1945 diadakan penyusunan kembali pengurus pusat dan cabang-cabang NIRK atas kesepakatan dari mantan Perwakilan NIRK Mr. N. S. Blom sehingga berhasil tersusun pada tanggal 31 Desember 1945 dimana pengurus pusat yang tenaga intinya diperoleh dari Pengurus Cabang NIRK Batavia dan tidak menggunakan nama *Nederlands Indische Rode Kruis* melainkan berubah nama menjadi *Het Nederlandsche Roode Kruis Afdeling Indonesia* (NERKAI).

Tanggal 3 September 1945 Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno mengeluarkan mandate untuk membentuk suatu badan palang merah nasional. Atas perintah tersebut, maka dr. Boentaran Martoatmodjo yang merupakan Menteri Kesehatan yang pertama menindak lanjuti mandate tersebut dengan membentuk panitia kecil yang di kenal dengan Paniti Lima yang terdiri dari dr. R. Mochtar, dr. Bahder Djohan, dr. Djoehana,

dr. Marzoeki, dr. Sitanala yang dibentuk pada 5 September. Panitia Lima tersebut adalah orang-orang yang cerdas dan berdedikasi serta sudah berpengalaman, mereka akhirnya berhasil membentuk kepengurusan Perhimpunan Palang Merah Indonesia yang terdiri dari para pemimpin nasional seperti wakil persiden sampai dengan para Menteri Kabinet Republik Indonesia pertama serta para pengusaha-pengusaha kaya raya.

Palang Merah Indonesia Daerah Provinsi Sulawesi Utara adalah sebuah organisasi palang merah tingkat Provinsi yang saat ini berdiri dan berada di Kota Manado tepat di Jl. Wolter Monginsidi, Malalayang Satu Barat, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Gedung PMI Daerah Sulawesi Utara berdiri kokoh di samping jalan keluar dari RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang terdiri dari 2 lantai. Dan bagian belakang dari PMI Daerah Sulawesi Utara terdapat sebuah gedung dengan satu lantai yang merupakan bekas kantor Palang Merah Indonesia Kota Manado pada saat dr. Harry Jacob Sumual Sp. M memimpin kota Manado dan saat ini gedung tersebut telah digunakan sebagai ruang logistic. Selanjutnya Gedung yang paling belakang adalah gedung Unit Donor Darah PMI Daerah Sulawesi Utara yang terdiri dari 2 lantai. Markas Palang Merah Indonesia Daerah Sulawesi Utara dibangun pada masa

Abdullah Mokoginta menjadi ketua Palang Merah Daerah Sulawesi Utara dimana pendanaanya dari hibah dari Abdullah Mokoginta.

Eksistensi Palang Merah Indonesia Daerah Kota Manado ada pada sekitar tahun 1960an. Drs. H. R. Manginsela pernah menjabat sebagai ketua Palang Merah Indonesia Sulawesi Utara. Pada saat masa bakti Drs. H.R. Manginsela telah berakhir kemudian digantikan oleh dr. Manus pada tahun 1970an. Selanjutnya ketua Palang Merah Indonesia Daerah Sulawesi Utara ialah Prof. dr. Winsy F. Th. Warouw, Sp. KK(K) pada tahun 1981-1985. Beliau merupakan mantan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Wenang Manado. Pada tahun 1987 sampai 1991 Palang Merah Indonesia Daerah Sulawesi Utara dipimpin oleh Drs. Abdullah Mokoginta yang merupakan wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Utara. Drs. Abdullah Mokoginta mempunyai wakil dalam menjalankan tugasnya yaitu bapak Drs. J. E. J Mamangkey. Beliau merupakan Kepala Dinas PDK Sulawes Utara dengan sekretaris bapak Mato Lasabuda. Mato Lasabuda pada saat menjalankan tugas sebagai sekretaris di Palang Merah Indonesia Daerah Sulawesi Utara bapak Mato Lasabuda juga menjabat sebagai Pegawai Kanwil Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Utara. Bapak Mato Lasabuda diperbantukan pada Palang

Merah Indonesia Daerah Sulawesi Utara. Dengan anggota-anggotanya antara lain: Drs. H. Jambat Arsyad Domopolii yang kemudian menjadi bupati Bolaang Mongondow selama 2 periode antara tahun 1981-1986 dan 1986-1991 dan MS Ointoe yang menjadi Voluntir di kantor tersebut.

Kemudian pada tahun 1995 sampai tahun 2000 PMI Daerah Sulawesi Utara dipimpin oleh Adelina Mangindaan Tumbuan yang menjabat selama satu periode dengan sekertaris Moduto yang merupakan Anggota Legislatif dari partai Golkar dan bendahara dr. Alan Umbo dengan anggota-anggotanya antara lain H.J. Purukan yang merupakan anggota partai Golkar dan merupakan mantan pejabat diPemprov Sulawesi Utara kemudian Alm. Lona Lengkong.

Palang Merah Indonesia Kota Manado yang telah dibentuk sesungguhnya bukanlah dari suatu hasil pemikiran melainkan PMI dibentuk karena adanya perintah yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Manado pada waktu itu. Kemudian setelah Pemerintah mengeluarkan mandate akan diserahkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Apabila pihak-pihak yang bersangkutan tidak menerima mandat tersebut maka organisasi tersebut tidak mungkin dapat untuk dibentuk begitupun sebaliknya apabila diterima maka organisasi tersebut akan akan terbentuk. Tidak menjadi

sebuah keharusan untuk suatu kabupaten/kota untuk mendirikan organisasi PMI akan tetapi, keberadaan dari organisasi PMI itu sendiri sangat di butuhkan oleh masyarakat terutama dalam penyediaan stok darah.

Keberadaan Palang Merah Indonesia di Kota Manado di mulai sejak tahun 1960an. Dimana pada saat itu PMI Kota Manado yang masih satu dengan PMI Daerah Sulawesi Utara. Palang Merah Indonesia kota Manado di pimpin oleh Drs. Hein Reinhart Ticoalu yang biasa disapa dengan bapak NO yang merupakan ketua pertama PMI Kota Manado. Tidak hanya saja memimpin Palang Merah Indonesia Kota Manado beliau juga merupakan mantan Gubernur Muda Sulawesi Utara 1968-1973. Dan ia juga pernah menjabat sebagai walikota Manado tahun 1951, Kepala Distrik Tomohon 1949-1950 serta Residen Koorim Nator Sulawesi Utara Tengah 1963-1967. Pada tahun tersebut tidak ada sumber-sumber yang menyatakan tentang perkembangan dari organisasi tersebut di Kota Manado baik dalam bentuk program kerja atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Markas Palang Merah Indonesia Kota Manado pada tahu 1960an sampai 1980 berada di jalan Gambar Hidup atau saat ini telah berubah nama menjadi Jalan Dr. Sutomo, Pinaesaan, kecamatan Wenang dimana pada saat itu kantor PMI

Kota Manado berdampingan dengan dengan kantor Kanwil Departemen sosial kota Manado. Pada saat ini pada lokasi tersebut telah berdiri hotel Griya Sintesa. Kemudian pada periode berikutnya Palang Merah Indonesia Kota Manado dilanjutkan oleh dr. F. H. Palilingan pada tahun 1970an yang merupakan mantan rektor Universitas Sam Ratulangi periode 1965-1969. Pada saat dr. F. H. Palilingan menjabat sebagai ketua PMI Kota Manado beliau di dampingi oleh sekertaris dalam menjalankan tugas di organisasi tersebut yaitu bapak Mato Lasabuda.

Pada tahun 1980-1990 Kantor Palang Merah Indonesia Kota Manado yang sebelumnya berada di jalan Gambar Hidup atau saat ini telah berdiri hotel Griya Sintesa berpindah tempat ke Rumah Sakit Gunung Wenang Manado. Nama Rumah Sakit Gunung Wenang sendiri bermula dari tahun 1936 dimana pada waktu penjajahan Belanda, Pemerintah mendirikan *Koningen Wilhelmina Ziekenheuis (KWZ)* yang bertempat di Gunung Wenang Manado. Kemudian pada saat kedudukan Jepang rumah sakit tersebut berganti nama menjadi *Kaigun Byoo-in*. Lalu pada waktu Indonesia telah merdeka rumah sakit tersebut berganti nama menjadi Rumah Sakit Gunung Wenang Manado yang pada saat itu berada dalam pusat kota Manado. Gedung Rumah Sakit Gunung Wenang Manado pada saat

ini sudah tidak ada karena telah berdiri gedung Hotel Sintesa Peninsula yang berada di Jalan Jendral Sudirman, Gunung Wenang, Pinaesaan, Kota Manado. Ketika kantor tersebut dipindahkan ke Rumah Sakit Gunung Wenang Manado PMI Kota Manado masih di pimpin oleh dr. F. H Palilingan.

Kemudian sekitar tahun 1984-1989 Palang Merah Indonesia Kota Manado di ketuai oleh dr. H. Roby Sumual. Selanjutnya dipimpin oleh dr. P. A. J. Kumaat, MS pada tahun 1989-1994. Pada tahun 1994-2000 PMI Kota Manado diketuai oleh dr. Harry J. G. Sumual Sp. M yang terpilih pada saat dilaksanakannya Muskot atau musyawarah kota untuk PMI tingkat kabupaten/kota Manado. Disamping memimpin Palang Merah Kota Manado pada periode tersebut beliau juga melaksanakan tugas sebagai dokter mata di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Dalam memimpin PMI Kota Manado Dokter Harry dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ketua PMI Kota Manado dia dibantu oleh Sekertarisnya bapak Dr. Ir. Ridwan Lasabuda, M. Si.

Struktur Organisasi Kepengurusan Palang Merah Kota Manado terdiri atas Pelindung dimana pelindung untuk Palang Merah Kota Manado adalah Walikota Manado dan tidak bisa memegang sebuah jabatan dalam kepengurusan tersebut.

Pelindung mempunyai tugas sebagai koordinasi dan melindungi segala penyelenggaraan Kepalangmerahan yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia Kota Manado. Dewan Kehormatan dimana dewan kehormatan ini berjumlah paling banyak 5 orang yang bertugas untuk memberikan masukan-masukan baik diminta maupun tidak diminta dalam pelaksanaan kepalangmerahan di Kota Manado. Dewan Kehormatan tersebut merupakan tokoh masyarakat dan telah berjasa memberikan kontribusi bagi Palang Merah Kota Manado. Selanjutnya ialah pengurus yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua, Ketua bidang, sekertaris dan wakil sekertaris, Bendahara dan anggota-anggotanya.

Pendanaan Palang Merah Indonesia Kota Manado berasal dari sumbangan masyarakat seperti bulan dana dilakukan oleh suatu kepanitiaan yang dibentuk oleh pemerintah setempat yang dapat mempertanggung jawabkan segala hasil dari usaha yang didapatkan kemudian diserahkan kepada Pemerintah yang bersangkutan untuk diserahkan kepada PMI cabang.

Korps sukarela Palang Merah Indonesia yang disingkat dengan KSR PMI adalah suatu aliansi di dalam Perhimpunan Palang Merah Indonesia merupakan organisasi pengabdian dan kegiatan untuk anggota biasa yang telah

siap menyatakan diri dan telah memenuhi syarat untuk menjadi anggota Korps sukarela Palang Merah Indonesia. Ksr-ksr yang menjadi garda terdepan Palang Merah Kota Manado pada masa perintisannya adalah KSR PMI Unit Markas PMI Kota Manado dan KSR PMI Unit PT Universitas Sam Ratulangi Manado dan merupakan korps sukarela tertua di Sulawesi Utara. Dan Adapun Palang Merah Remaja yang aktif pada masa pembentukan Palang Merah Kota Manado yaitu PMR dari SMA Negeri 1 Manado yang berada di jalan Pramuka No.102, SMA Kristen Eben Haezar Manado yang berada di jalan 14 Februari dan SMAN 2 Manado yang berada di Jl. Tololiu.

### **3.3 Peranan Palang Merah Indonesia Kota Manado**

Palang Merah Indonesia Kota Manado selalu aktif berperan apabila ada bencana yang terjadi di Kota Manado Penanganan Bencana terbagi menjadi 3 golongan yakni yang pertama Penanganan sebelum terjadinya bencana dimana kegiatan yang dilakukan adalah pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitas, dan rekontruksi. Dalam menjalankan tugas, Palang Merah Indonesia Kota Manado mempunyai garda terdepan apabila terjadi suatu bencana yaitu regu SATGANA.

SATGANA adalah istilah dari Satuan Penanganan Bencana PMI Kota Manado yang dibentuk oleh pengurus PMI Kota Manado.

Berikutnya peran Palang Merah Indonesia Kota Manado dalam memberikan bantuan donor darah dimana pelayanan donor darah pada awal pembentukannya di Manado. Pelaksanaan donor darah dilakukan di RSUD Gunung Wenang Manado dan hanya dilakukan apabila dalam keadaan darurat saja dikarenakan tidak adanya kesadaran dari masyarakat Kota Manado akan berartinya mendonorkan darah secara sukarela sehingga apabila akan dilakukan tranfusi dari pada saat itu hanya mengandalkan darah dari pihak keluarga pasien saja. PMI Kota Manado mempunyai jumlah pendonor sukarela dan pendonor pengganti dimana yang seharusnya pendonor sukarela seharusnya lebih besar jumlahnya dari pada donor pengganti dimana presentase jumlah pendonor pada tahun 1980-2000 sekitar 20-25% untuk donor sukarela dan donor pengganti antara 30-35%. Sehingga PMI Kota Manado masih kekurangan stok darah yang akan dipersiapkan untuk masyarakat Kota Manado yang membutuhkan.

Kemudian pelayanan P3K diadakan sosialisasi pertolongan pertama ke lingkungan masyarakat yang ada di Kota Manado dikarenakan kecelakaan

dalam keluarga rentan terjadi sehingga di berikan pelatihan dasar mengenai pertolongan pertama dasar dan proses penanganan terhadap luka serta pendarahan sehingga masyarakat Kota Manado harus mampu untuk jadi seorang penolong untuk diri sendiri dan 95 orang lain yang sedang mengalami kecelakaan. Palang Merah Indonesia Kota Manado juga mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para Korps Sukarela yang ada di Manado. Palang Merah Indonesia Kota Manado juga melakukan sosialisasi pertolongan pertama ke lembaga-lembaga dan kantor yang dalam pekerjaannya mungkin mempertaruhkan nyawa dan tenaga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dimana sering menjumpai terjadinya kecelakaan dalam kerja sehingga dengan pelatihan tersebut dapat berguna untuk siap menolong apabila suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi di dalam lingkungan tempat kerja atau dimana saja.

Palang Merah Indonesia Kota Manado juga berperan aktif dalam pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Manado yaitu dapat berkontribusi dalam pembangunan Nasional Indonesia dengan cara membantu pemerintah terutama dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan keberadaan dari organisasi Palang Merah Indonesia

terutama dimulai dari tingkat PMI Kota Manado dalam memanifestasikan keseimbangan pelayanan untuk masyarakat dengan program-program pelayanan sosial, pelayanan kesehatan masyarakat. Palang Merah Indonesia Kota Manado berperan dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Kota Manado yang dikenal dengan *Yansoskesmas* merupakan suatu bantuan dari Palang Merah Indonesia dengan bentuk dari pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan dimana hal tersebut dikhususkan untuk upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk proses memenuhi kebutuhan dasar.

#### **4. Kesimpulan**

Gerakan Palang Merah International merupakan cikal bakal dari perang yang terjadi di Solferino Provinsi Lambordi Bagian Utara Italia dan Jean Henry Dunant sebagai pelopor Gerakan Palang Merah International hingga muncul sebuah Perhimpunan-perhimpunan Nasional yang tersebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Lahirnya perhimpunan Nasional Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah ide dan gagasan dari dr. Rumondor Cornelis Lefrand Senduk dengan dr Bahder Djohan yang mereka perjuangkan untuk membentuk organisasi kemanusiaan Palang Merah asli dari

Indonesia. Karena pada saat penjajahan Belanda, telah ada Palang Merah Belanda yang dikenal dengan istilah *Het Nederlandsch Indische Rode Kruis Kruis* (NIRK). Pada saat Jepang menduduki Indonesia dan Jepang kalah dalam perang Perang Asia Timur Raya sehingga pada saat itu juga Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Satu bulan pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia dibentuklah Perhimpunan Nasional Palang Merah Indonesia pada 17 September 1945 atas mandate dari Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno Hatta. Ketua pertama Perhimpunan Nasional Palang Merah Indonesia ialah Drs. Moh. Hatta yang saat itu menjabat sebagai wakil presiden Republik Indonesia. Pada awal pembentukannya Palang Merah Indonesia melakukan berbagai kegiatan kemanusiaan dengan membantu korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia sehingga mendapatkan pengakuan secara International pada tahun 1950 karena PMI diakui secara resmi oleh Pemerintah RIS dengan KEPRES No. 25 tanggal 16 Januari 1950 sehingga proses untuk memenuhi kewajiban untuk International telah di capai dilakukan yaitu: Pernyataan RIS ikutserta dalam Konvensi Jenewa tahun 1949 pada tanggal 5 Juni 1950 di Bern yang diwakili oleh Mr. Moh. Roem yang merupakan Komisararis Tinggi

Indonesia di negeri Belanda yang disaksikan oleh dr. Bahder Djohan dan BPH Bintoro yang sengaja datang dari Indonesia, berikutnya ialah keikutsertaan dalam konvensi Jenewa tahun 1949 disampaikan kepada dewan Federasi Swiss dengan Surat Kementerian Luar Negeri No. 10341 pada 5 Februari 1951 yang di ratifikasi oleh DPR RI pada 9 september 1958 dengan Undang-Undang No. 59 tahun 1959. Palang Merah Indonesia terus berkembang dan memendirikan cabang-cabang ke berbagai wilayah Indonesia guna untuk pemerataan pelayanan kemanusiaan untuk masyarakat dari PMI. Eksistensi Palang Merah Indonesia di kota Manado pada tahun 1960an dengan ketua pertama Drs. Hein Reinhart Ticoalu. Palang Merah Indonesia Kota Manado terus menyebarluaskan identitasnya dengan membentuk relawan-relawan yang professional dibidang kepalangmerahan dalam menolong masyarakat membutuhkan dan membina korps sukarela baik dari Ksr Unit Markas PMI Kota Manado yang dibentuk pada tahun 1994 dan Ksr PMI Unit Perguruan tinggi antara lain Ksr PMI Unit Perguruan Tinggi Universitas Sam Ratulangi yang merupakan KSR PMI pertama yang dibentuk di Kota Manado. Palang Merah Indonesia Kota Manado juga memenggerakkan para remaja yang ada di sekolah-sekolah dasar dengan istilah

Palang Merah Remaja (PMR). PMI Kota Manado membentuk relawan-relawan PMR yang diberikan sebuah materi tentang kepalang merahan dan PMR yang aktif pada masa-masa perintisan Palang Merah Indonesia Kota Manado adalah PMR SMAN 1 Manado, SMA Kristen Eben Haezar Manado dan SMAN 2 Manado. Dalam Pendanaan Palang Merah Indonesia Kota Manado mendapatkan dana dari bulan dana yang merupakan pendapatan terbesar dari Palang Merah Indonesia Kota Manado. Bulan dana yang dilakukan Palang Merah Indonesia Kota Manado yang dijalankan oleh sebuah kepanitiaan yang dibentuk oleh Pemerintah setempat. Penggalangan bulan dana tersebut dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumbangan dari masyarakat Kota Manado dengan cara menjual kupon-kupon, pengadaan kotak-kotak amal ditempat keramaian seperti bioskop dan lain-lain. Pendanaan PMI Kota Manado juga berasal dari subsidi pemerintah yang dialokasikan dari APBD yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan dari pemerintah daerah. Serta pendanaan-pendanaan lain yang tidak terikat.

Palang Merah Indonesia Kota Manado sangat berperan aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah berperan dalam penanggulangan bencana dimana Kota Manado sangat rentan

dengan bahaya yang di timbulkan oleh berbagai bencana alam. Maka PMI Kota Manado berperan aktif untuk membantu masyarakat akan siap menghadapi apabila akan terjadi bencana yang tidak diinginkan agar dapat meminimalisir kerugian dan menghindari terjadinya korban jiwa dengan membentuk Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dan Satuan Penanganan Bencana yang merupakan salah satu garda terdepan dari Palang Merah Indonesia dalam mempersiapkan masyarakat untuk siapsiaga dalam menghadapi bencana. Berikutnya peran Palang Merah Indonesia Kota Manado dalam memberikan bantuan donor darah dimana pelayanan donor darah pada awal pembentukanya di Manado. Tidak adanya kesadaran dari masyarakat Kota Manado akan berartinya mendonorkan darah secara sukarela sehingga apabila akan dilakukan tranfusi dari pada saat itu hanya mengandalkan darah dari pihak keluarga pasien saja. Sehingga PMI Kota Manado masih kekurangan stok darah yang akan dipersiapkan untuk masyarakat Kota Manado yang membutuhkan. Kemudian pelayanan P3K diadakan sosialisasi pertolongan pertama ke lingkungan masyarakat yang ada di Kota Manado dikarenakan kecelakaan dalam keluarga rentan terjadi sehingga di berikan pelatihan dasar mengenai pertolongan pertama dasar dan proses penanganan terhadap luka serta



pendarahan sehingga masyarakat Kota Manado harus mampu untuk jadi seorang penolong untuk diri sendiri dan orang lain yang sedang mengalami kecelakaan. Palang Merah Indonesia Kota Manado juga mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para Korps Sukarela yang ada di Manado. Palang Merah Indonesia Kota Manado juga berperan aktif dalam pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Manado yaitu dapat berkontribusi

dalam pembangunan Nasional Indonesia dengan cara membantu pemerintah terutama dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan keberadaan dari organisasi Palang Merah Indonesia terutama dimulai dari tingkat PMI Kota Manado dalam memanifestasikan keseimbangan pelayanan untuk masyarakat dengan program-program pelayanan sosial, pelayanan kesehatan masyarakat.

## Daftar Pustaka

### 1. Arsip

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 246 Tahun 1963 tentang *Perhimpunan Palang Merah Indonesia*, Jakarta. 1963

Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat Nomor 25 Tahun 1950 tentang *Pengesahan Anggaran Dasar dan Mengakui Secara Badan Hukum Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. Jakarta. 1950

*Naskah Akademik RUU tentang Kepalaangmerahan*. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Tahun 2016.

Palang Merah Indonesia. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)*, Jakarta : Markas Pusat Palang Merah Indonesia, 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980 tentang *Tranfusi Darah*. Jakarta. 1980

### 2. Buku

Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Anomim. 2013. *Modul Palang Merah Indonesia ( modul pelatihan pemantapan satuan penanganan bencana Palang Merah Indonesia)* Markas Palang Merah Indonesia Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

- Bergen Leo van, 2019. *The Dutch East Indies Red Cross, 1870-1950*. Lexington Books, The Rowman and Littlefield Publishing Group, United States of America.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terjemahan dari Nugroho Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1985
- Hartatik, Endah Sri dan Wasino. Gillbert J. Garrahan. 1957. *A Guide To Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Kartodirdjo, Sartono, *Fungsi Studi Sejarah dan Struktur Kurikulum*, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1992.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaatmadja, Mochtar. *Konvensi-Konvensi Palang Merah 1949*. Bandung: P.T. Alumni, 2006.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995.
- Muin, H, Umar, *Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional dan Perhimpunan Palang Merah Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999.
- Munandar, Haris, *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan SAR Nasional (BASARNAS)*, Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2008
- Notosusanto, Nugroho. 1964. *Hakekat Sedjarah dan Metode Sedjarah*. Jakarta: Mega Book Store.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Indayu.
- Raymond Ferry Mawikere. 2017. *Dasar-Dasar Teori dan Metodologi Sejarah*. Manado: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran UNSRAT.
- Sapta, Seven Audi, *KENALI PMI*, Jakarta : PMI 2009.
- Sjamsussin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Susilo, Julianto dkk. *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR)*, Jakarta : Palang Merah Indonesia.
- Susilo, Juliati dkk. 2008. *Mengenal Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional*. Markas Palang Merah Indonesia Pusat: Jakarta
- Padiatra, Aditya Muara. 2020. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: Jendela Sastra.

### **3. Jurnal**

Udi Budi Harsiwi, Liss Dyah Dewi Arini, 2018. *Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan di PMI Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2015*, Surakarta: Apikes Citra Medika.

Jusmalia Oktaviani, dkk, 2018. *Mekanisme Penanggulangan Bencana Alam Oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bandung*. Program Studi Hubungan International, Universitas Jenderal Ahmad Yani.

Serli Indriyana, 2020. *Peranan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember dalam Bidang Sosial Kemanusiaan tahun 1980-2007*.

Fitrahadi Sandani, 2019. *Kontribusi Palang Merah Indonesia Provinsi Aceh (2005-2017)*. Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala.

### **4. Majalah**

*Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah*, Jakarta : Markas Besar Palang Merah Indonesia, 1988.

### **5. Wawancara**

Wawancara dengan dr. Harry Jacob Sumual Sp.M. Rabu, 6 Juli 2022

Wawancara dengan Drs. Reiner E. Ointoe. 14 Juli 2022

Wawancara dengan Dr. Ir. Ridwan Lasabuda, Msi. 19 Juli 2022

Wawancara dengan Mariam Tamalonggehe Amd. Kes. 12 Agustus 2022